

GAMBARAN PEMBERIAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN SIDOARJO

Erica Dwi Dithasari ^{*1}

Novera Herdiani ²

Mochamad Soffa ³

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

*e-mail : ericadithasari212@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah yang rentan terjadi kepada ibu hamil. Kehamilan yang disertai anemia memiliki kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Angkakejadian ibu hamil risiko tinggi di Sidoarjo masih tinggi berdasarkan jenis komplikasi kebidanan paling tinggi disebabkan karena anemia mencapai angka 2.341 (6,10%) ibu hamil dengan anemia dari 38.316 jumlah ibu hamil yang ada pada tahun 2022. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2019-2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya penurunan pemberian tablet tambahdarah dengan cakupan 97,4% (2019) menjadi 96,59% (2020) karena pandemi covid-19 kemudian mengalami peningkatan menjadi 97,13% (2021) dan terus meningkat menjadi 98,84% (2022) dengan adanya peningkatan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut angka kasus ibu hamil anemia mengalami penurunan hingga 30,25% pada tahun 2022. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pemberian dan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Sidoarjo telah mencapai keseluruhan jumlah ibu hamilyang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD).

Kata kunci: Tablet tambah darah, Anemia, Ibu hamil

Abstract

Anemia is a condition of hemoglobin levels in the blood that are susceptible to occur in pregnant women. Pregnancy accompanied by anemia has hemoglobin levels of <11 gr% in the first and third trimesters, while in the second trimester hemoglobin levels <10.5 gr%. The incidence rate of high-risk pregnant women in Sidoarjo is still high based on the type of obstetric complications highest due to anemia reaching 2,341 (6.10%) pregnant women with anemia from 38,316 total pregnant women in 2022. The purpose of this study was to determine the picture of giving and adherence to the consumption of blood added tablets for pregnant women in Sidoarjo Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data used is secondary data from the Sidoarjo Regency Health Office for 2019-2022. The results obtained from this study were a decrease in the provision of blood-added tablets with a coverage of 97.4% (2019) to 96.59% (2020) then increased to 97.13% (2021) and continued to increase to 98.84% (2022) with the increase in the provision of Blood Added Tablets (TTD), the number of cases of anemic pregnant women has decreased to 30.25% in 2022. The conclusion obtained is that the administration and compliance in the consumption of blood-added tablets in Sidoarjo Regency has reached the overall number of pregnant women who get Blood Added Tablets (TTD). The conclusion obtained is that the provision and compliance in the consumption of blood-added tablets in Sidoarjo Regency has reached the overall number of pregnant women who get blood-added tablets.

Keyword: Blood tablets, Anemia, Pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia termasuk dalam permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian khusus dalam penurunan angka kejadiannya. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah berada pada batas normal yang dapat disebabkan oleh

kehilangan sel darah merah atau pembentukan sel darah merah yang lambat sehinggakurang mampu membawa oksigen yang kemudian di sebarakan ke seluruh jaringan tubuh(Ibu et al., 2016). Kasus anemia dapat terjadi oleh semua kelompok umur tetapi anemia sangat rentan terjadi kepada ibu hamil. Adapun yang dimaksud kehamilan yang disertai dengan anemia yaitu kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin (Hb) <10,5 gr% (Hariati, Bagu, & Thamrin, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* diperkirakan ibu hamilyang mengalami anemia sebesar 40% di seluruh dunia dan anemia pada kehamilan menjadi penyumbang 4% kematian ibu di negara berkembang. Di Indonesia berdasarkanRiskesmas tahun 2013 prevalensi angka kejadian anemia ibu hamil yakni 37,1% (Statistik,2020) dan mengalami peningkatan kasus yang tercatat dalam Riskesdas tahun 2018 prevalensi angka kejadian anemia menjadi sebesar 48,9% serta sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2022) Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat 63.522 atau sekitar 10,76% ibu hamil dengan komplikasi kebidanan anemia dari total 590.205 ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Jatim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kasus anemia di Provinsi Jawa Timur masih sangat tinggi.

Anemia ibu hamil memiliki banyak resiko apabila tidak segera ditanggulangi. Adapun permasalahan-permasalahan yang sangat mungkin terjadi kepada ibu hamil yangmengalami anemia yakni ibu bisa mengalami keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin setelah lahir, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, terhambatnya pertumbuhan sel-sel otak, dan penurunan IQ pada bayi(Novianti et al., 2018). Pada saat ini dalam upaya penurunan kejadian anemia pada ibu hamil pemerintah Indonesia melakukan upaya dengan pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) dengan dosis yang telah ditentukan yakni sebanyak 1 tablet dengankandungan 60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat dalam satu hari yang minimal diberikanselama 90 hari dalam masa kehamilan secara berturut-turut (Adawiyani, 2013). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah zat besi yang erat hubungannya dengan peningkatan jumlaheritrosit (kenaikan sirkulasi darah ibu dan kadar hemoglobin atau Hb) yang sangat diperlukan dalam upaya pencegahan maupun pengobatan anemia. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengatasi defisiensi zatbesi pada ibu hamil (Muchtar & Anggraeni, 2021). Tingginya kasus anemia pada ibu hamil secara global maupun nasional dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi contohnya seperti kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Sefrina, 2021).

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memilikiangka ibu hamil resiko tinggi berdasarkan jenis komplikasi kebidanan paling tinggi disebabkan karena anemia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2022) terdapat 2.341 (6,10%) ibu hamil dengan anemia dari 38.316 jumlah ibu hamil yang ada (Sidoarjo, 2022). Target ibu hamil dengan anemia secara nasional berada di angka 19% pada tahun 2025. Walaupun secara nasioanl prevalensi ibu hamil dengan anemia masih berapa dibawah target kasus, tetapi di kabupaten sidoarjo angka inimenunjukkan angka yang cukup tinggi. Tingginya prevalensi ibu hamil dengan anemia ini beriringan dengan kenaikan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Cakupan ibu hamil yang mendapatkan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)90 tablet di Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 sebesar 98,84%, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yakni sebesar 97,13% (Sidoarjo, 2022). Dari masih tingginya angka kasus dan prevalensi anemia ibu hamil maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pemberian dan kepatuhan konsumsi Tablet TambahDarah (TTD) untuk ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo dalam 3 tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penyajian data secara deskriptif dengan

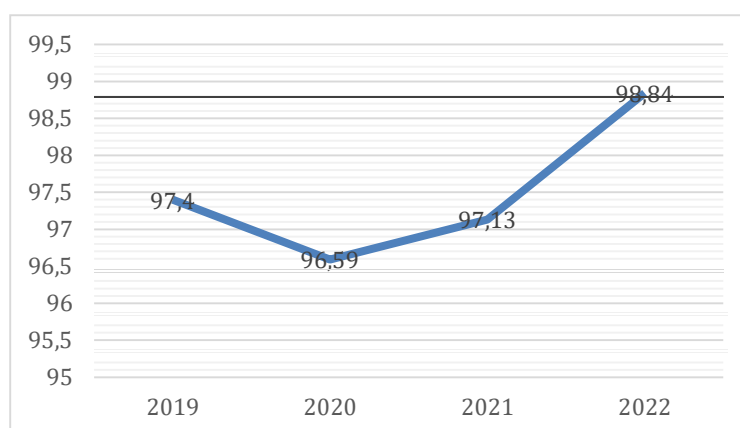
pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang fenomena-fenomena yang diteliti (Attride-Stirling, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni tahun 2019-2022. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan gambaran pemberian dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dengan anemia di puskesmas adalah salah satu usaha untuk penanggulangan dan pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada di dalam kandungan. Untuk mencegah anemia, setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dicantumkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 4 yang menyebutkan bahwa pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui pemberian pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulus dan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janinnya lahir sehat dan cerdas yang melibatkan ibu hamil, suami dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiapsiagaan bila terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2015).

Di Kabupaten Sidoarjo terdapat 27 puskesmas yang ikut serta dalam upaya memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil untuk pencegahan anemia. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 menggambarkan cakupan ibu hamil yang mendapatkan dan kemudian mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 sebesar 98,84% angka ini meningkat dibanding tahun 2021 yakni sebesar 97,13% (Sidoarjo, 2022). Gambaran cakupan ibu hamil mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet pada tahun 2019-2022 dapat dilihat berdasarkan grafik berikut.

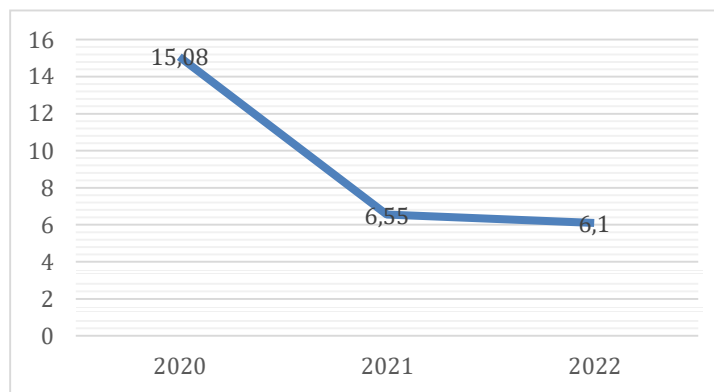


Gambar 1. Cakupan Ibu Hamil Mendapatkan TTD 90 Tablet di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2022

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi (2022)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan dan peningkatan ibu

hamil yang mendapatkan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019 menuju tahun 2020 terdapat penurunan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu dari angka 97,4% menjadi 96,59% ibu hamil yang mendapatkan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Adapun alasan dari penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2019-2020 merupakan tahun awal mula terjadinya pandemi covid-19 sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan layanan di puskesmas. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbang) Kementerian Kesehatan periode 2014-2020 menyatakan bahwa sebesar 83,6% puskesmas mengalami penurunan kunjungan pasien dan 43% puskesmas meniadakan pelayanan posyandu (Nicholas Ryan Adiya, 2021), termasuk pada puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yang hanya membatasi pasien dengan usia kehamilan tertentu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) selama pandemi covid-19. Grafik 1 juga menunjukkan adanya peningkatan ibu hamil yang mendapatkan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2020-2022 yakni dari angka 96,59% pada tahun 2020 kemudian mengalami peningkatan sebesar 97,13% pada tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan menjadi 98,84% pada tahun 2022. Peningkatan ini terjadi akibat adanya transformasi pelayanan kesehatan di puskesmas setelah terjadinya pandemi covid-19.



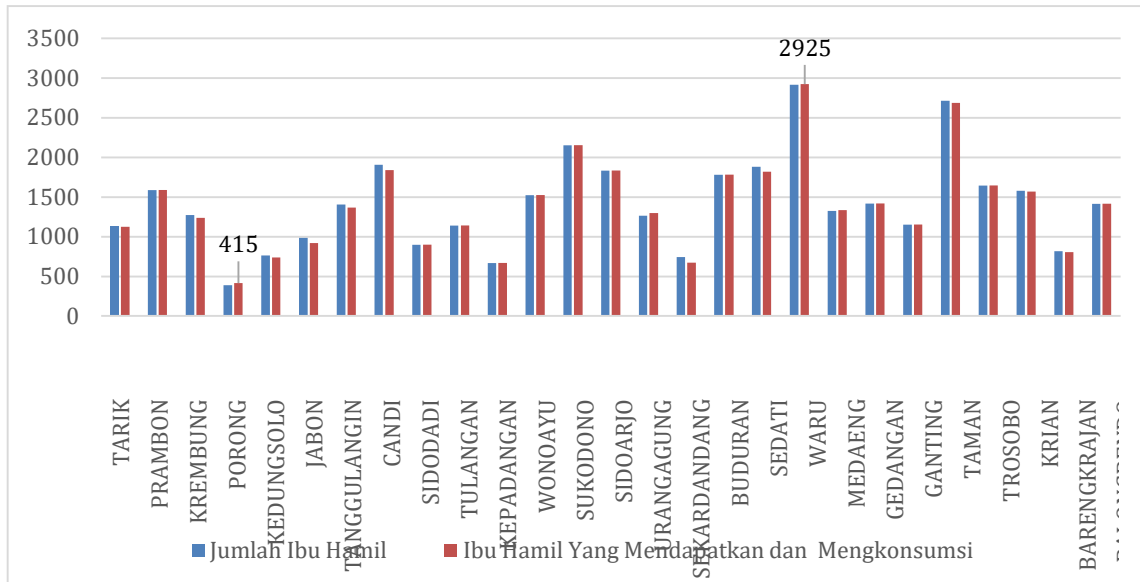
Gambar 2. Prevalensi Ibu Hamil dengan Anemia di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2022
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi (2022)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat penurunan prevalensi ibu hamil dengan anemia secara terus menerus pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 ibu hamil dengan anemia berjumlah 4.687 dari 31.070 (15.08%) jumlah ibu hamil yang ada. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan prevalensi ibu hamil dengan anemia berjumlah 2.016 dari 37.461 (6,55%) jumlah ibu hamil yang ada dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 yakni menjadi 2.341 ibu hamil dengan anemia dari 38.316 (6,10%) ibu hamil yang ada. Adanya penurunan prevalensi ibu hamil dengan anemia ini beriringan dengan adanya peningkatan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sehingga kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dapat membantu dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan anemia selama masa kehamilan.

B. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Keberhasilan dalam pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan. 70% risiko anemia maternal dan 57% defisiensi besi dapat diturunkan dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari selama masa kehamilan (Kemenkes, 2018). Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan dari pihak keluarga. Di Sidoarjo ibu hamil memiliki kepatuhan yang baik dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini dibuktikan dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022

tentang cakupan ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menurut puskesmas di Kabupaten Sidoarjo yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Cakupan Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Tahun 2022

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi (2022)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) telah mencapai keseluruhan jumlah ibu hamil di beberapa puskesmas yang ada di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil pada 18 Puskesmas yang ada. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) tertinggi berada pada puskesmas Waru yakni mencapai 2925 ibu hamil dan terendah berada pada puskesmas Porong yakni 415 ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), jumlah kepatuhan konsumsi tersebut berdasarkan banyaknya jumlah ibu hamil yang ada di puskesmas Waru dan puskesmas Porong. Adapun penyebab dari ketidaksesuaian antara jumlah ibu hamil yang ada dengan jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi yaitu terdapat ibu hamil yang memilih untuk mendapatkan pelayanan kesehatan langsung di Rumah Sakit sehingga ibu hamil tersebut tidak mendapatkan fasilitas pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dapat mencegah dan menanggulangi permasalahan anemia selama masa kehamilannya. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo selama 3 tahun terakhir pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada 18 Kecamatan dan 27 puskesmas mengalami peningkatan sampai pada angka 98,84% pada tahun 2022, dengan adanya peningkatan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut prevalensi ibu hamil dengan anemia mengalami penurunan hingga 6,10% pada tahun 2022. Adanya motivasi dan dukungan dari pihak keluarga sangat berhubungan erat dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) tertinggi berada pada puskesmas Waruyakni mencapai 2925 ibu hamil dan terendah berada pada puskesmas Porong yakni 415 ibu hamil. Kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo telah mencapai keseluruhan jumlah ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, Robiatul. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1 – 20. Diambil dari <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/725>
- Attride-Stirling, Jennifer. (2016). Qualitative research Qualitative research. *INNOVA Research Journal*, 1(2), 1–9. Diambil dari <http://www.sagepublications.com>
- Hariati, Hariati, Bagu, Andi Alim, & Thamrin, Ali Imran. (2019). Anemia Event in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- Ibu, Angka Kematian, Penduduk, Survei, Sensus, Antar, Penduduk, Sensus, Subur, Wanita Usia, Pekerja, Gerakan, Sehat, Wanita, Mandiri, T. T. D., Pekerja, Gerakan, & Sehat, Perempuan. (2016). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–97.
- Jatim, Dinkes. (2022). Profil Kesehatan Provin Jawa Timur Tahun 2022. Diambil dari dinkes.jatimprov.go.id website: [https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN JATIM 2022.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20JATIM%202022.pdf)
- Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Artikel*, [cited 2018 Jan 7]; 3-8.
- Kemenkes, RI. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. Diambil dari [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files/51888Bu ku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files/51888Bu%20ku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Muchtar, Febriana, & Anggraeni, Ni Luh Angghi. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144–154. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.28>
- Nicholas Ryan Adiya, Erdianto Kristian. (2021). Menkes: Pandemi Sangat Berdampak pada Penurunan Layanan di Puskesmas. Diambil dari Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/17/12104731/menkes-pandemi-sangat-berdampak-pada-penurunan-layanan-di-puskesmas>
- Novianti, Siti, Aisyah, Iseu Siti, Studi, Program, Masyarakat, Kesehatan, Kesehatan, Ilmu, & Siliwangi Tasikmalaya, Universitas. (2018). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Bblr*. 4(1), 6–8.
- Sefrina, Linda Riski. (2021). Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 2(1), 1–7.
- Sidoarjo, Dinkes. (2022). Profil Kesehatan Sidoarjo 2022. In *Dinkes Sidoarjo*. Diambil dari <http://dinkes.sidoarjokab.go.id/2023/05/26/profil-kesehatan-kabupaten-sidoarjo-tahun-2022/>
- Statistik, Badan Pusat. (2020). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil. Diambil dari BPS-Statistik Indonesia website: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1333/sdgs_2/1